

Agrowisata Balek Kampoeng (Studi kasus dampak agrowisata Balek Kampoeng pada perubahan social budaya ekonomi masyarkat

Iwan Ramadhan*¹, I Imran¹, Hadi Wiyono¹

¹Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi Kota Pontianak 78124, Indonesia
Email: *iwan.ramadhan@untan.ac.id; imran@fkip.untan.ac.id; hadipips@untan.ac.id

Naskah diterima: 02/05/2021; Revisi: 17/05/2021; Disetujui: 21/05/2021

Abstrak

Semakin majunya desa adalah desa yang memiliki kelebihan untuk berkembang salah satunya melalui pembangunan tempat wisata, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari Pembangunan Agrowisata Balek Kampoeng ditinjau dari Perubahan Sosial budaya dan Ekonomi Masyarakat Desa Kalimas. Metode kuliatif deskripsi adalah metode yang digunakan pada penelitian ini, dengan medeskripsikan dan menganalisis dari hasil yang didapat dilapangan. Berdasarkan hasil penelitian, Agrowisata Balek Kampoeng merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Desa Kalimas. Agrowisata Balek Kampoeng menarik bagi pengujung baik lokal maupun luar daerah, selain tempatnya yang strategis dapat dijangkau wisata ini memiliki ciri khas tersendiri dari objek wisata lainnya. Dalam aspek ekonomi, perubahan yang terjadi salah satunya adalah ketersediaan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar desa Kalimas, terbukanya lapangan kerja dengan tujuan pengembangan perekonomian masyarakat sekitar dan pendapatan pemerintah desa. Dalam aspek sosial budaya juga terdapat perubahan, adanya relasi dan toleransi tanpa membedakan etnik/suku dan masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang, adapun budaya lainnya adalah agrowisata ini memberikan pengetahuan organisasai dan manajemen serta yang tidak kalah menarik adalah menyajikan hidangan masakan tradisional khas Kalimantan Barat.

Kata kunci: *Dampak Pembangunan; Perubahan Sosial; Budaya; Ekonomi*

Balek Kampoeng Agro-tourism (Case study of the impact of balek kampoeng agro-tourism development concerning socio-cultural and economic community change)

Abstract

The more advanced the village is a village that has the advantage to develop, one of which is through the construction of tourist attractions; this study aims to explore the impact of the Balek Kampoeng Agro-tourism Development terms of the Socio-cultural and Economic Changes of the Kalimas Village Community. The qualitative descriptive method is the method used in this study by describing and analyzing the results obtained in the field. Based on the research results, Balek Kampoeng Agro-tourism is one of the tourist objects located in Kalimas Village. Balek Kampoeng agro-tourism is attractive to visitors both local and outside the region; in addition to its strategic location, which can be reached, this tour has its own characteristics from other tourist objects. In the economic aspect, one of the changes that have occurred is the availability of employment for the people around the village of Kalimas, the opening of job opportunities to develop the community's economy, and the income of the village government. In the socio-

cultural aspect, there are also changes, the existence of relationships and tolerance without differentiating ethnic/ethnic groups and local communities with immigrant communities. For other cultures, agro-tourism provides organizational knowledge and management and what is no less interesting is serving traditional dishes typical of West Kalimantan.

Keywords: *Development Impact; Social Transformation; Culture; Economy*

Pendahuluan

Pembangunan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat akan berdampak terhadap perubahan sosial, bahwa perubahan yang positif nantinya dapat memberikan suatu pemahaman mengenai cikal bakal adanya pembangunan sosial, tentunya hal ini akan sangat berkaitan erat dengan perubahan pembangunan sosial ekonomi pada suatu masyarakat, hal ini disebabkan pembangunan dapat menjadi tolak ukur jika pembangunan sosial ekonomi berkembang dan maju maka akan maju pula dari sektor-sektor lainnya (Riyanto & Sawitri, 2020).

Perubahan sosial didefinisikan sebagai suatu cara merubah yang ada, terutama pada sistem sosial, dan merupakan suatu perubahan tentang keseimbangan hubungan sosial (Soekanto, 2014). Adanya perubahan dalam tatanan pada masyarakat yang mampu memberikan pengaruh pada setiap pola hubungan sosial atau interaksi sosial yang membentuk sifat dan karakter individu menuju proses lebih baik lagi ataupun sebaliknya (Cahyono, 2016). Faktor-faktor yang dapat mendorong serta memiliki pengaruh terjadinya perubahan, yaitu dengan kebudayaan, sistem pendidikan yang baik, adanya sikap toleran terkait sikap yang melanggar norma yang terjadi di masyarakat, serta adanya keterbukaan dalam lapisan atau stratifikasi terbuka, adanya masyarakat heterogen, visi menuju masa depan, hingga mempunyai nilai dalam meningkatkan taraf hidup (Baharuddin, 2015).

Pembangunan objek wisata semakin digalakkan oleh masyarakat ataupun desa-desa yang memiliki potensi, kebanyakan adanya objek wisata seiring dengan perkembangan sosial budaya dan ekonomi yang menjadi tolak ukur pembangunan objek wisata tersebut, dengan demikian seiring perkembangan dan pembangunan objek wisata tentunya di iringi dengan adanya perubahan pada masyarakat terutama pada sektor sosial dan ekonomi, (Soedarso & Nurif, 2014). Jadi, tidak hanya dikonsepsikan sebagai usaha pemerintah saja (Kasnawi & Ramli, 2007).

Eksplorasi tingkat kemampuan dari masing-masing desa adalah komponen yang harus diutamakan bagi aparat pemerintah desa itu sendiri, sebenarnya desa atau daerah memiliki potensi untuk dapat bersaing dan maju terkait dengan adanya wisata oleh sebab itu perlu ada pilihan untuk dapat mengembangkan hal tersebut, beberapa permasalahan yang terjadi pada sektor pariwisata adalah, kualitas SDM pada pemerintah setempat, publikasi yang masih minim dan masih kurangnya investasi dari pihak swasta yang masih menjadi kendala, (Nugroho, 2020). Kemudian faktor penghambat dari adanya perkembangan objek wisata adalah masih kurangnya sarana dan prasarana serta jalan menuju objek wisata belum sepenuhnya memadai, oleh sebab itu perlu adanya upaya-upaya untuk pengembangan dan pembangunan yang berpotensi sesuai dengan wilayah asri serta potensi yang ada dengan memanfaatkan kelebihan atau keunggulan yang berbeda dari wisata sebelumnya, (Tjahjono, 2010). Selain itu, dampak negatif juga akan timbul pada setiap perubahan yang terjadi beberapa diantaranya adalah adanya disintegrasi sosial sehingga menyebabkan terjadinya pergolakan daerah, adanya kenakalan remaja, kerusakan lingkungan yang terjadi, nilai ketahanan adat istiadat berkurang, lembaga-lembaga sosial tidak berfungsi dengan baik, hingga

timbulnya paham-paham duniawi (Hardiyanti, 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu, pembangunan wisata memberikan dampak yang signifikan diantaranya meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar dan membantu perekonomian desa, (Aryani et al., 2017). Dampak positif adanya pembangunan pariwisata adalah kehidupan masyarakat menjadi heterogen, sedangkan dampak negatifnya tingkat interaksi antar sesama masyarakat lokal sedikit menurun akibat dari kesibukan mereka masing-masing (Hermawan, 2016).

Penelitian ini bertujuan agar dapat menambah wawasan mengenai dampak pembangunan agrowisata Balek Kampoeng, dengan prespektif perubahan sosial budaya dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Dalam lingkup luas hasil penelitian nanti memberikan pengetahuan perubahan sosial dan pembangunan sehingga dapat mengetahui sejauh mana perkembangan pembangunan wisata di desa Kalimas. perubahan sosial budaya dan ekonomi serta pembangunan ini dapat memberikan pengetahuan tentang apa-apa saja perubahan yang terjadi dan pengaruhnya terhadap sekitar. Selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat di eksplorasi dan di analisis berdasarkan teori terkait perubahan sosial dan pembangunan untuk pengembangan kompetensi dibidang strategi eksistensi wisata lokal di bidang perubahan sosial, budaya, dan ekonomi serta pembangunan dampak dari pembangunan agrowisata Balek Kampoeng secara terperinci.

Metode Penelitian

Metode jenis deskriptif kualitatif dengan proses analisis adalah metode yang dilaksanakan pada penelitian ini. Moleong mengartikan penelitian kualitatif sebagai langkah-langkah dalam melakukan penelitian dengan hasil berupa data deskriptif seperti kalimat lisan dan tertulis bagi individu dan perilaku seseorang yang diamati. Penelitian ini juga mengacu kepada latar belakang yang alami secara holistik, dimana manusia diposisikan menjadi alat dalam penelitian (Moleong, 2010).

Metode deskriptif dipakai dikarenakan penelitian yang dilakukan berhubungan dengan peristiwa yang sedang terjadi dan sesuai dengan keadaan sekarang. Metode deskriptif juga merupakan pilihan yang berguna untuk mendeskripsikan, menggambarkan serta menganalisis objek, kondisi, dan tanggapan serta suatu peristiwa yang terjadi pada pembangunan agrowisata Balek Kampoeng. Tujuan dari penelitian deskriptif diantaranya digunakan dalam mendeskripsikan gambaran secara teratur dan adanya hubungan antar fenomena yang akan dicari tahu (Nazir, 2011). Metode ini sesuai dengan penelitian ini dikarenakan akan mencari gambaran suatu lingkup manusia agar tercapainya tujuan dalam kelompok tersebut hingga fenomena tersebut dapat diungkap dengan jelas dan akurat. Lokasi penelitian dilaksanakan di Agrowisata Balek Kampoeng desa Kalimas, Kabupaten Kubu Raya, sedangkan yang menjadi informan pada penelitian ini yaitu owner wisata Balek Kampoeng, karyawan dan pengunjung atau wisata yang berkunjung ke wisata Balek Kampoeng.

Teknik yang digunakan adalah dengan cara menghimpun dan mengumpulkan serta menganalisis setiap data yang didapat, baik tertulis, gambar, ataupun elektronik, dan hal ini dijadikan sebagai pelengkap agar lebih valid dan sah serta dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen dari narasumber (Sukmadinata, 2013). Selain teknik pengumpulan data, juga terdapat alat yang dipakai menjadi pedoman wawancara, yang berkaitan tentang dampak dalam Pembangunan Balek Kampoeng, serta lembar observasi yang digunakan untuk hasil pada sebuah penelitian (Sugiyono, 2015).

Kemudian untuk keabsahan data yang peneliti menggunakan perpanjangan pengamatan agar mendapatkan hasil yang akurat, triangulasi sumber berdasarkan hasil wawancara informan utama dan informan pendukung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Agrowisata Balek Kampoeng merupakan tempat wisata yang berada tepatnya di desa Kalimas, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, tempat wisata Balek Kampoeng memiliki daya tarik tersendiri dimata pengunjung, lokasi yang alami dari pohon-pohon kelapa, dan persawahan menjadikan perbedaan tersendiri bagi para pengunjung yang hadir di agrowisata ini, selain itu tempat yang strategis dapat di jangkau dengan menggunakan kendaraan baik mobil maupun motor tidak ada halangan untuk pergi ke wisata ini.

Pembangunan yang terjadi di argowisata Balek Kampoeng berlangsung secara bertahap dan menjanjikan bagi semua kalangan baik itu, masyarakat sekitaran wisata, juga wisatawan yang berkunjung di wisata Balek Kampoeng. Hasil wawancara bersama Owner Balek Kampoeng, bapak Is, mengatakan bahwa *“letak geografis yang ada do desa Kalimas yang jaraknya dengan Kota Pontianak hanya butuh sekitar 15 menit, menggerakkannya untuk menjadi peluang besar dan dapat dikembangkan secara lebih baik dan bagus lagi”*, lebih lanjut hasil wawancara mengenai alasan membuka agrowisata Balek Kampoeng, *“potensi desa yang kaya akan hasil perkebunan dan pertanian menjadi salah satu keunggulan yang berbeda dari wisata lainnya, oleh sebab itu, dengan ide tersebut dapat membuka objek wisata berbasis agro”*. Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan peneliti bahwa, upaya yang dilakukan membuahkan hasil yang membuat pengunjung semakin lama semakin ramai untuk datang ke agrowisata Balek Kampoeng, dengan tiket masuk yang dikatakan murah hanya 5 ribu rupiah perorang, pengunjung dengan leluasa melihat keindahan dari alam dan prasarana yang memadai.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pengembangan sarana dan prasarana pada agro wisata Balek Kampoeng sudah memadai, dan lengkap untuk berwisata ditempat tersebut, inilah yang menjadi kelebihan atau keunggulan dari wisata ini dan selayaknya memang wajib dipenuhi agar wisatawan menjadi terhibur dan nyaman untuk dikunjungi, sesuai dengan pernyataan dari bapak Is, selaku Owner Balek Kampoeng, *fasilitas yang tersedia adalah kolam pemancingan bagi yang hobi memancing terdapat ikan patin dan jenis ikan lainnya, dan bagi yang ingin langsung memasaknya disediakan untuk fasilitas memasak, untuk anak-anak instragamabel khususnya anak muda, terdapat lokasi-lokasi yang strategis untuk berfoto, diantaranya adalah, lokasi seperti terowongan yang berbentuk cinta serta bambu yang dicat dengan berbagai warna, pintu gerbang, kapal yang terbuat dari bahan hutan sekitat kebun kelapa serta kebun jagung, serta sepeda ontel dan lain-lain. Kemudian yang khas dari Agrowisata ini adalah terdapat restoran yang unik yaitu menyediakan makanan-makanan tradisional seperti, tempoyak, cincalok, ikan asam pedas, bubur pedas dan masih banyak lagi, dan tentunya akan terus berkembang sampai saat sekarang ini.*

Dampak perubahan sosial bidang ekonomi di sekitaran agrowisata Balek Kampoeng cukup terasa bagi masyarakat sekitar, dengan adanya objek wisata Balek Kampoeng ini, ternyata sangat berdampak bagi desa Kalimas sendiri, dan terutama nama Kecamatan Sungai Kakap yang semakin menambah koleksi objek wisata, dampak yang terasa pada ekonomi daerah, Hasil wawncara bersama bapak Is, *”yang paling*

nyata adalah masyarakat yang tinggal disekitaran agrowisata Balek Kampoeng mendapatkan lapangan kerja yang memberikan masukan pendapatan bagi masing-masing". Lebih lanjut karyawan wisata Balek Kampoeng mengatakan bahwa "masyarakat yang awalnya hanya mengandalkan hasil panen dari berkebun sekarang dapat bekerja di agrowisata tersebut dengan bekerja sebagai pelayan atau waiters pada restoran, petugas kebersihan dan perawatan taman, penjaga parkir, penjaga tiket pintu masuk, serta pengembangan pembangunan yang masih terus berjalan", inilah yang menjadi tolak ukur semakin berkembang wisata yang berada di desa Kalimas dan khususnya pemerintah desa, kami juga mewawancarai salah satu pekerja di agrowisata Balek Kampoeng yaitu ibu At, beliau mengatakan, "sangat senang dengan adanya wisata ini, saya awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan hadirnya wisata Balek Kampoeng ini, saya bekerja di bagian pelayan restoran dan tentu sangat membantu keuangan keluarga, yang awalnya hanya mengandalkan hasil berkebun saja". Keberadaan wisata Balek Kampoeng ini ternyata berpengaruh besar bagi masyarakat sekitar serta memajukan ekonomi daerah itu sendiri. Di bidang keterampilan juga demikian, hasil wawancara kepada ketua PKK desa Kalimas, ibu Tr mengatakan bahwa "kerjasama dengan Wisata Balek Kampoeng bukan hanya dibidang pariwisata saja tetapi bidang lainnya seperti keterampilan bagi masyarakat sekitar, yang sebelum hanya mengetahui cara bertani dan buruh, masyarakat desa Kalimas yang tinggal disekitaran wisata Balek Kampoeng mendapatkan pelatihan-pelatihan dari LSM dan pemberdayaan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas diri pada masyarakat".

Selanjutnya dampak perubahan sosial yang terjadi setelah adanya pembangunan wisata Balek Kampoeng, yaitu berdasarkan hasil observasi oleh peneliti adalah semakin meningkat kebersamaan antar sesama masyarakat yang ada di sekitar wisata tersebut, sebelum adanya wisata ini masyarakat masih bergaul atau berkomunikasi seadanya dengan sesama walaupun berada di satu desa, perbedaan budaya, etnis juga menjadi patokan dalam berhubungan sosial yang erat serta menjalin tali silaturahmi dengan adanya wisata Balek Kampoeng ini, menjadikan tingkat kebersamaan dan saling peduli semakin tinggi, selain itu relasi dengan masyarakat dari luar desa Kalimas semakin erat dan mendapat apresiasi yang baik bagi semua kalangan, kemudian semakin meningkatnya kesadaran akan kelompok dan adanya organisasi untuk menghimpun masyarakat. Diperkuat juga dengan hasil wawancara bersama bapak Is, "dengan munculnya agrowisata Balek Kampoeng ini masyarakat menjadi lebih paham akan kebaikan berorganisasi, yaitu memiliki tanggung jawab dan hak yang sama, selanjutnya tanggapan dari kepala desa Kalimas yaitu bapak Sh, beliau mengatakan bahwa, "masyarakat tidak saling menyalahkan, jika dan ada kendala dapat terselesaikan dengan musyawarah atau mufakat antar seama anggota ataupun pekerja, kemudian adanya toleransi antar etnik dan agama, tidak membeda-bedakan masyarakat pendatang ataupun masyarakat asli yang ada di desa Kalimas ini, semua bersatu padu untuk membangun desa dan mengembangkan potensi yang ada di kawasan desa Kalimas tentunya objek wisata Balek Kampoeng".

Pembahasan

Perubahan yang terjadi dari adanya Pembangunan Balek Kampoeng

Menurut Rochajat and Ardianto (2012) perubahan merupakan hal yang bermanfaat dengan mencapai tatanan ekonomi dan sosial yang ditentukan sebagai keinginan dan tujuan bangsa. Perubahan sosial yang dikatakan bermanfaat adalah

perubahan yang mengarah kepada perbaikan baik dari sosial-budaya dan ekonomi pada masyarakatnya tanpa merugikan bagi berbagai pihak (Pradita & Sidik, 2020). Agrowisata Balek Kampoeng yang menjadi icon wisata tujuan bagi masyarakat kabupaten Kubu Raya, bahkan dari Kota Pontianak serta daerah lainya ini berdiri sekitar 2 tahun yang lalu, dan semakin berkembang serta memberikan efek positif bagi desa Kalimas khususnya, dampaknya sangat terasa bagi masyarakat. Terbangunnya wisata Balek Kampoeng ini memberikan banyak perubahan seperti perubahan pada aspek ekonomi dan sosial budaya.

Dalam kehidupan di masyarakat, setiap individu mengalami perubahan dalam menjalani kehidupannya. Perubahan memiliki pengaruh terbatas maupun luas, lambat maupun bergerak dengan cepat. Ataupun dapat berupa perubahan yang dapat menarik minat bagi masyarakat (Hati, 2020). Perubahan yang terjadi dapat berupa norma sosial, nilai-nilai suatu lembaga kemasyarakatan, pola-pola perilaku dan sikap serta lapisan-lapisan sosial pada masyarakat pada umumnya (Nur, 2015). Pembangunan tempat wisata Balek Kampoeng memberikan dampak perubahan sosial pada masyarakat Desa Kalimas. Perubahan yang terjadi adalah dari berbagai sisi semakin ramainya masyarakat yang mengunjungi desa Kalimas, lokasi yang strategi juga menjadi penilaian lebih dengan akses yang sangat mudah dilewati, mata pencaharian masyarakat sekitar menjadi lebih variasi tidak hanya mengandalkan hasil panen berkebun saja, hingga lembaga masyarakat menjadi lebih baik dari sisi organisasinya,serta perbaikan dibidang sosial ekonomi yang paling utama. Suatu pencapaian yang dikategori dearah menjadi maju dan berkembang melalui pembangunan adalah perubahan yang berdampak pada bidang ekonomi dan sosial (Fauzi & Oxtavianus, 2014). Pembangunan Balek Kampoeng ini merupakan bentuk dari perubahan yang di rencanakan dan melihat potensi yang ada di desa itu sendiri, senada dengan Syamsuriadi (2019) mengatakan bahwa proses perubahan yang direncanakan akan mampu mengambil suatu kebijakan yang strategis bagi sautu lembaga. Hal ini di buktikan dengan pembangunan ini bertujuan untuk memajukan desa Kalimas dengan memanfaatkan keadaan alam yang bersifat modern dan tidak ketinggalan zaman serta mengubah pola pikir masyarakat sekitarnya, modernisasi dan perubahan pada masyarakat yang saling berhubungan erat baik secara individu maupun kelompok (Rosana, 2011).

Dampak ekonomi masyarakat desa Kalimas dengan adanya tempat wisata Balek Kampoeng

Pembangunan awalnya digunakan sebagai maksud di dalam pertumbuhan ekonomi. Masyarakat dikatakan berhasil dalam menjalankan proses pembangunan apabila pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat lumayan tinggi. Oleh sebab itu, yang menjadi pengukuran dalam hal tersebut yaitu produktivitas masyarakat maupun produktivitas negara yang dilakukan setiap tahunnya (Rochajat & Ardianto, 2012). Adanya objek wisata Balek Kampoeng bagi masyarakat desa Kalimas memberikan pengaruh yang baik terhadap berbagai aspek perubahan, dengan dibuka wisata maka kondisi sosial ekonomi akan mengalami perubahan aikibat pembangunan (Ramadhan et al., 2020). Salah satunya di bidang pekerjaan bagi masyarakat sekitar, dampak positif dari aspek ekonomi adanya pariwisata adalah meningkatkan hasil pendapatan masyarakat, banyaknya peluang pekerjaan, serta meningkatkan perkembangan pembangunan pada desa (Kartika, 2017). Pada awal sebelum adanya pembangunan wisata Balek Kampoeng, mayoritas masyarakat desa Kalimas bekerja sebagai petani sawah, petani kebun dan sebagai buruh serta pekerjaan lainnnya, kemudian setelah

adanya pembangunan wisata tersebut, masyarakat mendapatkan pekerjaan tambahan yaitu sebagai karyawan atau pegawai di wisata Balek Kampoeng, serta yang sebelumnya hanya pengangguran atau bekerja tidak tetap menjadi bekerja dan mendapatkan penghasilan tambahan, ditambah lagi dengan adanya peran pemerintah setempat yang menjadi desa Kalimas lebih berkembang. Adanya pendapatan pada masyarakat yang meningkat akan mendapatkan dampak yang besar ditambah lagi dengan kebijakan yang dimusyawarah antara pengelola dan pemerintah (Shantika & Mahagangga). Selain itu, dampak ekonomi juga dapat meningkatkan pendapatan daerah pada desa Kalimas sendiri, pemerintah dalam hal ini dapat berperan aktif sebagai *agent of change* dengan program-program yang sudah direncanakan oleh pemerintah daerahnya masing-masing (Kamim et al.), tentu ini menjadi tolak ukur yang sangat meyakinkan bagi perangkat desa, objek pariwisata merupakan salah satu sumber guna meningkatkan pendapatan asli daerah masing-masing (Rizal et al., 2017).

Selanjutnya dengan adanya wisata Balek kampoeng ini berdampak pula pada tingkat pengangguran yang menurun, karena masyarakat yang sebelumnya tidak bekerja, menjadi bekerja di wisata tersebut, hal ini sesuai pendapat (Sugianto & Yul, 2020), tingginya tingkat pengangguran akan berakibat terhambatnya proses pembangunan pada suatu wilayah. Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu peningkatan dikarenakan pendapatan dari masyarakat naik dan cukup lumayan, banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi, dampak dari adanya wisata dapat menumbuhkan pola pikir masyarakat salah satunya di bidang Pendidikan (Putra, 2018). Di bidang keterampilan juga demikian, yang sebelum hanya mengetahui cara bertani dan buruh, masyarakat desa Kalimas yang tinggal disekitaran wisata Balek Kampoeng mendapatkan pelatihan-pelatihan dari LSM dan pemberdayaan dari pemerintah untuk meningkatkan kualitas diri pada masyarakat, salah satunya adalah peran dari PPK kabupaten dalam hal ini Kabupaten Kubu Raya, pelatihan tersebut difokuskan pada bidang pekerjaan yang ada di wisata tersebut. Keberhasilan di dalam pembangunan ekonomi dibuktikan dengan 3 nilai pokok, diantaranya agar masyarakat mampu mengembangkan kemampuannya yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok yang ada (*basic needs*), juga adanya rasa harga diri (*self-esteem*) yang terdapat pada jadi diri seorang manusia, serta masyarakat memiliki keterampilan dalam memilih (*freedom from servitude*) (Surani, 2014).

Dampak sosial budaya masyarakat desa Kalimas dengan adanya tempat wisata Balek Kampoeng

Di bidang sosial, usaha dalam kegiatan pembangunan secara umum ditujukan agar dapat mengembangkan nilai dan sikap di dalam masyarakat agar menjadi lebih kondusif untuk pemuktahiran, pembangunan maupun pembinaan bangsa, termasuk mengembangkan motivasi dalam keinginan untuk usaha yang lebih produktif, serta dapat disempurnakannya proses pendewasaan dalam masyarakat dengan pembinaan dan insentif (Surani, 2014). Dampak perubahan sosial budaya juga terjadi dengan adanya wisata Balek Kampoeng, Pada kegiatan pariwisata sebenarnya dapat menciptakan dan mempertemukan kebudayaan baru bagi masyarakat itu sendiri ke arah perubahan, perubahan yang sering terjadi ketika berkaitan dengan sosial budaya adalah perilaku, nilai dan sikap yang dipengaruhi oleh situasi dan kondisi yang terjadi (Saryani, 2015). Dengan adanya wisata Balek Kampoeng ini masyarakat desa Kalimas lebih menjadi

akrab, saling tolong menolong serta toleransi yang tinggi tanpa mengenal etnik/suku dan agama, mereka saling bahu membahu demi kemajuan perkembangan desa Kalimas, kesadaran akan kebersamaan serta relasi baik dengan masyarakat lokal dan masyarakat luar yang berkunjung di wisata tersebut menjadi lebih intensif dan menjadi wisata bukan hanya sekedar hiburan tetapi juga, terdapat silaturahmi antar masyarakat, dampak sosial terjadi seperti adanya sistem sosial yang berfungsi pada masyarakat dengan tujuan utama memahami kelompok sosial khususnya gejala yang terjadi di masyarakat (Choiriyah, 2017). Dampak budaya yang erat kaitannya dengan wisata Balek Kampoeng adalah tersedianya tempat makan atau restoran yang menyajikan makanan tradisional, hal ini dilakukan agar masyarakat selalu ingat dan mengenal masakan-masakan khas yang ada di Kalimantan Barat, dampak sosial budaya pengembangan pembangunan pariwisata diantaranya adalah budaya atau *culture* yang dipegang meskipun sudah di zaman modern (Swesti, 2019).

Munculnya sebuah organisasi yang belum ada sebelumnya, wisata Balek Kampoeng yang dikelola oleh swadaya pengelola serta campur tangan pemerintah desa, tentunya menghadirkan suasana organisasi terbaru agar keberlangsungan wisata tersebut tetap eksis dan relevan bagi wisatawan atau pengunjung yang berkunjung, oleh karena itu adanya organisasi baru yang disebut pengelola dan pengurus menjadi cikal bakal terbentuknya sosial budaya baru yang pada masyarakat desa Kalimas yang bekerja di wisata Balek Kampoeng ini, salah satu hal yang harus ada untuk dapat mengelola organisasi adalah dengan hadir manajemen yang berorientasi pada manajemen transformasi yang terencana dengan matang dan solid (Syamsuriadi, 2019). Selain itu pembangunan wisata Balek Kampoeng juga merupakan satu bentuk mobilisasi para wisatawan agar dapat mempromosikan wisata ini guna kemajuan wisata di Kalimantan Barat yang terencana serta memberikan edukasi bagi anak-anak remaja yang semakin kedepan akan banyak pertimbangan untuk mencari destinasi hiburan sebab teknologi sudah menjadi barang primer dan tingkat kepedulian antar sesama semakin menurun, tidak ditemukannya bentuk komunitas maupun adat, dan hanya terdapat bentuk pemerintahan seperti Pemerintah Desa dan Pemerintah Kecamatan, tentunya hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dan lembaga swadaya untuk lebih kreatif dalam pengembangan pembangunan desa wisata, dengan *master plan* yang tetap menjaga kualitas keasrian dan desa masing-masing (Sunarjaya et al., 2018).

Proses pembangunan dimaksudkan agar ekonomi dapat bertumbuh dan di ikuti dengan perubahan (*growth plus change*) pada perubahan secara ekonomis mampu sosialnya, dari kegiatan bercocok tanam atau bertani beralih kepada kegiatan industri maupun jasa, ataupun perubahan terhadap kelembagaan, melalui regulasi ataupun reformasi kelembagaan. Pembangunan yang sudah direncanakan dapat menimbulkan usaha yang lebih sistematis dan rasional terhadap keserasian pada masyarakat yang saat sekarang masih dalam tahap berkembang di bidang pembangunan sosial dan ekonomi.

Simpulan

Pembangunan agrowisata Balek Kampoeng bertujuan untuk perkembangan perubahan sosial budaya dan ekonomi di masyarakat khususnya masyarakat desa Kalimas, bukan hanya sekedar wisata sebagai hiburan, lokasi yang strategis serta fasilitas yang memadai dan terus berkembang, wisata Balek Kampoeng memiliki kelebihan dan keunggulan dibanding objek wisata lainnya hal ini yang menjadi perhatian bagi pengunjung untuk datang dan menikmati fasilitas yang ada. Pembangunan

wisata ini juga berdampak pada perubahan bagi masyarakat desa Kalimas di sektor ekonomi, sosial dan budaya. Sektor ekonomi terjadi perubahan pada semakin berkurangnya tingkat pengangguran serta keuangan yang dikatakan cukup lumayan untuk memenuhi kehidupan sehari-hari bagi masyarakat desa Kalimas dan pendapatan daerah desa, serta berpengaruh pada pendidikan, dengan adanya pendapatan yang lebih, masyarakat lebih berfikir ke masa yang akan datang dengan menyekolahkan anak-anaknya di perguruan tinggi. Pada sektor sosial dan budaya, masyarakat desa Kalimas menjadi lebih menjalin silaturahmi, persaudaraan yang lebih akrab baik kepada pengunjung maupun masyarakat sekitar objek wisata, serta toleransi tanpa membedakan etnik/suku dan agama, masyarakat pendatang maupun masyarakat lokal, dalam aspek budaya, berdampak pada kebiasaan dari masyarakat Kalimas terutama yang bekerja di wisata Balek Kampoeng akan organisasi dan manajemen yang terencana dan terstruktur, kemudian bentuk budaya yang tidak kalah menarik pada wisata ini adalah tersedianya makanan tradisional khas Kalimantan Barat yang menjadi icon utama wisata tersebut.

Daftar Pustaka

- Aryani, S. W., Sunarti, S., & Darmawan, A. (2017). Analisis Dampak Pembangunan Pariwisata Pada Aspek Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat (Studi Kasus pada Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DI Yogyakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 49(2), 142-146. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1930>
- Baharuddin, B. (2015). Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial Dan Kebudayaan. *Al-Hikmah*, 9(2), 180-205. <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v9i2.323>
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157. <https://journal.unita.ac.id/index.php/publiciana/article/view/79>
- Choiriyah, I. U. (2017). Dampak sosial-ekonomi wisata terhadap masyarakat lokal (Studi pada wisata pemancingan Delta Fishing Sidoarjo). Prosiding Seminar dan Call For Paper,
- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). Pengukuran pembangunan berkelanjutan di Indonesia. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1), 42-52. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/mimbar.v30i1.445>
- Hardiyanti, N. (2018). *Perubahan Nilai-nilai Sosial Masyarakat Gampong Simpang Peut Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya UIN Ar-Raniry Banda Aceh*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3436/>
- Hati, S. (2020). Dampak Perubahan Sosial. *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 4(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ijtimaiyah/article/view/7890>
- Hermawan, H. (2016). Dampak pengembangan Desa Wisata Nglanggeran terhadap ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/par.v3i2.1383>

- Kamim, A. B. M., Amal, I., & Khandiq, M. R. Pemerintah Sebagai Agen Perubahan Sosial Yang Direncanakan: Studi Atas Pembangunan Kemaritiman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi*, 2(2), 95-120. <https://jurnal.uns.ac.id/dmjs/article/view/27954>
- Kartika, T. (2017). Dampak pengembangan pariwisata terhadap aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan fisik di Desa Panjalu. *HOSPITALITY AND TOURISM*, 3(1). <http://jurnal.polimdo.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/96/124>
- Kasnawi, M. T., & Ramli, A. (2007). *Pembangunan Masyarakat Desa dan Kota*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nugroho, S. (2020). Beberapa masalah dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. *Jurnal Pariwisata*, 7(2), 124-131. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/par.v7i2.8810>
- Nur, C. M. (2015). Perubahan sosial dan tantangan terhadap implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37598/pjpp.v2i2.419>
- Pradita, S. M., & Sidik, H. (2020). Perubahan Sosial Ekonomi pada Industri Keramba Jaring Apung di Curug Apu Jatiluhur selama Pandemi Covid-19. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 77-86. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/gulawentah.v5i2.6611>
- Putra, A. P. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Persepsi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Air Terjun Selendang Arum, Songgon-Banyuwangi. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 171-192.
- Ramadhan, I., Dewantara, J. A., Efriani, E., Olendo, Y. O., & Bafadal, M. F. (2020). Waterfront sebagai modal sosial ekonomi masyarakat di tepian Sungai Kapuas. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, 9(3), 213-225. <https://doi.org/https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i3.877>
- Riyanto, R. S., & Sawitri, O. E. (2020). Dampak Pembangunan Wisata Hutan Mangrove Di Pasir Panjang, kecamatan Mempawah Hilir, Kabupaten Mempawah. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 11(1), 25-29. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/j-psh.v11i1.42944>
- Rizal, A. a., Sumartik, S., & MR, Z. (2017). Analisa Dampak Ekonomi, Sosial, Lingkungan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Banyu Biru Di Desa Sumberejo, Winong, Pasuruan Jatim. <http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/3347>
- Rochajat, H., & Ardianto, E. (2012). *Komunikasi pembangunan dan Perubahan Sosial: Perspektif Dominan, Kajian Ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajawali Press.

- Rosana, E. (2011). Modernisasi dan perubahan sosial. *Jurnal Tapis: Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 7(1), 46-62. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/tps.v7i1.1529>
- Saryani, S. (2015). Hubungan Pariwisata Dan Perubahan Sosial Masyarakat Di Provinsi Daerah Istimewa YOGYAKARTA. *Media Wisata*, 13(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36276/mws.v13i2.135>
- Shantika, B., & Mahagangga, I. G. A. O. Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan. *JURNAL DESTINASI PARIWISATA*, 6(1), 177-183.
- Soedarso, S., & Nurif, N. (2014). Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bojonegoro). *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 7(2), 136-149. <http://iptek.its.ac.id/index.php/jsh/article/view/582>
- Soekanto, S. (2014). Sosiologi suatu pengantar.
- Sugianto, S., & Yul, Y. T. P. (2020). Faktor Penyebab Pengangguran Dan Strategi Penanganan permasalahan Pengangguran Pada Desa Bojongcae, Cibadak Lebak Provinsi Banten. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 3(2), 54-63. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/583>
- Sugiyono, S. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya.
- Sunarjaya, I. G., Antara, M., & Prasiasa, D. P. O. (2018). Kendala Pengembangan Desa Wisata Munggu, Kecamatan Mengwi, Badung. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 215-227.
- Surani, E. (2014). *Peranan Program Kemitraan Bina Lingkungan Pt. P Nusantara V Dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Universitas Islam Negeri Riau Sultan Syarif Kasim Riau*. <http://repository.uin-suska.ac.id/4112/>
- Swesti, W. (2019). Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Banda Aceh. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 49-65. <https://doi.org/https://doi.org/10.47608/jki.v13i22019.49-65>
- Syamsuriadi, S. (2019). Lingkungan dan manajemen perubahan dalam organisasi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 816-834. <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/download/420/345>
- Tjahjono, H. (2010). Analisis potensi dan masalah pariwisata di Kelurahan Kandri. *Forum Ilmu Sosial*,